
**EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT MELALUI INTERNALISASI
PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN SIFAT
CINTA LINGKUNGAN**

Neng Widiyanti Nurfadillah¹, Dwi Andini², Muhammad Jidan Andhika Faturrohman³, Marsya Nurul Maida Tindaon⁴, Muhamad Parhan⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pendidikan Indonesia

Email: nengwidiyanti@upi.edu¹, andini1712@upi.edu², muhamadjidanaf04@upi.edu³,
marsyatindaon74@upi.edu⁴, parhan.muhamad@upi.edu⁵

Abstrak: Karakter Islami sebagai sebuah sikap afektif yang diperoleh peserta didik melalui internalisasi pendidikan karakter dapat menjadi sebuah upaya untuk memupuk sifat cinta lingkungan pada peserta didik. Melalui internalisasi karakter islami dan cinta lingkungan juga menjadi sebuah gagasan yang membuktikan implementasi nyata dari *education for sustainable development* yang dimana gagasan tersebut merefleksikan adanya pembangunan berkelanjutan berlandaskan pendidikan. Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana pendidikan karakter Islami mampu menumbuhkan sifat cinta lingkungan dan bagaimana kedua ranah tersebut mencerminkan pendidikan berkelanjutan untuk tujuan pembangunan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Jenis analisis data yang digunakan yaitu dengan uji korelasi ganda dan tabulasi data melalui SPSS. Upaya memperoleh responden melalui *google form* yang telah disebar kepada pengisi angket dengan kriteria 1) beragama Islam; 2) Usia responden minimal 16 - 25 tahun; 3) sedang menempuh pendidikan menengah atas hingga mahasiswa; 4) mengetahui gagasan cinta lingkungan dalam pendidikan. Selain itu, penelitian ini menerima 93 responden yang kami sebar melalui media sosial *WhatsApp* dan Instagram yang terhitung sejak 27 Februari 2024 sampai dengan 05 Maret 2024. Dalam hasil olah data yang dihasilkan kedua variabel memiliki peranan yang penting dan memiliki hubungan yang signifikan yaitu Sig. (2-tailed) < 0,01. Hasil tabulasi total sebesar 0,676 dalam uji korelasi *pearson colleration* menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa sifat cinta lingkungan memiliki pengaruh yang kuat untuk *education for sustainable development*.

Kata Kunci: *Sustainable*, Pendidikan, Karakter, Islami, Cinta Lingkungan.

Abstract: Islamic character as an affective attitude obtained by students through the internalization of character education can be an effort to foster the nature of environmental love in students. Through the internalization of Islamic character and environmental love, it is also an idea that proves the real implementation of education for sustainable development, which reflects the existence of sustainable development based on education. This study will discuss how Islamic character education is able to foster the nature of environmental love and how these two domains reflect sustainable education for development purposes. This research uses a quantitative approach with a survey method and the instrument used is a questionnaire. The type of data analysis used is the multiple correlation test and data tabulation through SPSS. Efforts to obtain respondents through google forms that have been distributed to questionnaire fillers with the criteria 1) Muslim; 2) The age of the respondent is at least 16-25

years old; 3) currently studying high school to university students; 4) know the idea of environmental love in education. In addition, this study received 93 respondents who we spread through WhatsApp and Instagram social media from February 27, 2024 to March 05, 2024. In the resulting data processing results, both variables have an important role and have a significant relationship, namely Sig. (2-tailed).

Keywords: Sustainable, Education, Character, Islamic, Environmental Love.

PENDAHULUAN

Indonesia mengalami krisis moral yang sangat memprihatikan. Karakter sebagai salah satu hal yang ditinjau untuk dapat berlangsungnya keberlanjutan. Mengutip dari Kembara dkk (2021) bahwa pendidikan karakter seharusnya tidak terbatas dan nilai-nilai karakter dapat dipelajari bahkan dapat menjadi penelitian. Masyarakat Indonesia dikenal dengan masyarakat yang agamis dan beragam jenis kepercayaan yang ada di dalam masyarakat. Salah satu kepercayaan yang menjadi mayoritas masyarakat Indonesia adalah agama Islam. Di dalam kehidupan, untuk meningkatkan keimanan yang dimiliki oleh individu salah satunya dengan cara menerapkan pembelajaran agama Islam di sekolah sebagai wujud peningkatan kualitas keimanan seseorang atau kesalehan pribadi yang diharapkan mampu memancar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama Muslim) atau yang tidak seagama (Non Muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (ukhuwah wathoniyah) dan ukhuwah insaniyah (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia), (Hidayati, 2014).

Pendidikan Agama Islam saat ini berkontribusi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan menjawab tantangan bangsa Indonesia khususnya dalam hal menjaga lingkungan yang saat ini tengah dihadapi oleh bangsa Indonesia. Masalah lingkungan yang kerap melanda diantaranya adalah kebakaran hutan, banjir, tanah longsor dan masih banyak lagi kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh ulah manusia itu sendiri. Untuk terus menjaga sumber daya alam dan turut serta dalam mewujudkan SDGs (*Sustainable Development Goals*) poin 15 yaitu menjaga ekosistem darat. Sifat cinta lingkungan menjadi kunci untuk mewujudkan lingkungan alam yang berkualitas. Oleh sebab itu, diperlukan adanya proses internalisasi yang mendalam agar seseorang dapat menumbuhkan sifat cinta lingkungannya.

Pendidikan Agama Islam, sebagai bagian integral dari pendidikan karakter, dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk sikap dan nilai-nilai peduli terhadap lingkungan. Di dalam

agama Islam juga terdapat pedoman etika dan moral yang melibatkan keterkaitan antara manusia dan alam. Konsep-konsep seperti khalifah (pengelola bumi), amanah (tanggung jawab), dan tawakal (percaya pada Allah) dalam Islam menciptakan dasar yang kuat.

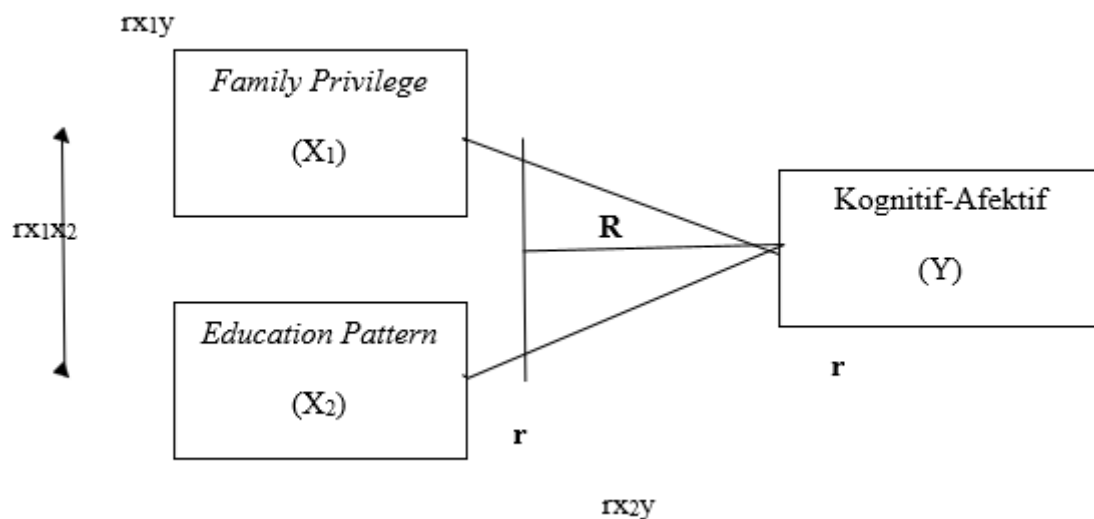
Proses pembelajaran pendidikan islami yang dilakukan tidak lagi hanya menyampaikan materi (*transfer of knowledge*), tetapi proses pembelajaran harus mampu menanamkan sikap (*transform of attitude*), dan menanamkan nilai-nilai (*transform of values*). Pendekatan pembelajaran kontekstual digunakan untuk mengintegrasikan pengetahuan dan tindakan, membuat pembelajaran lebih konkret, realistis, aktual, dan menyenangkan. Ini membantu siswa menemukan makna esensial di balik teori dan mendorong cinta terhadap lingkungan (Parhan, 2019). Selaras dengan hal tersebut maka diperlukan upaya untuk mengintegrasikan berbagai gagasan dan konsep yang bertujuan meningkatkan nilai-nilai islam dan sifat cinta lingkungan agar peserta didik mampu memahami dimensi lingkungan sangatlah krusial dalam pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*).

Guru memainkan peranan penting dalam menumbuhkan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai islami dan berwawasan lingkungan melalui internalisasi hal tersebut sangat diperlukan karena dengan adanya internalisasi moral yang kuat dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model-model khusus yang dapat dilakukan dengan oleh pendidik hal tersebut dapat dengan mudah diikuti dengan baik oleh siswa (Karim, 2016). Sehingga guru harus memberikan contoh terlebih dahulu dalam menumbuhkan sifat cinta lingkungan dan karakter yang islami.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka kami memiliki rumusan masalah mengenai bagaimana pendidikan karakter Islami dalam upaya menumbuhkan sifat cinta lingkungan? dan bagaimana korelasi antara internalisasi Pendidikan karakter Islami serta sifat cinta lingkungan terhadap *education for sustainable development*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter Islami dapat menumbuhkan sifat cinta lingkungan dan bagaimana hubungan antara internalisasi karakter Islam serta sifat cinta lingkungan terhadap *education for sustainable development*.

METODE PENELITIAN

Desain Riset



Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Jenis analisis data yang digunakan yaitu dengan uji kolerasi ganda. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap: 1) *Collecting* atau pengumpulan data yang bertujuan untuk menghimpun data hasil survei menggunakan kuesioner dengan tipe pertanyaan tertutup; 2) Tabulasi data untuk mengurutkan data sesuai dengan kategori; 3) Tahap uji validitas, dengan tujuan agar dapat dipastikan bahwa semua data yang masuk adalah valid; 4) Tahap Uji Kolerasi dengan *Pearson Colleration* (Rhitung) menggunakan *software* SPSS untuk mengetahui seberapa besar kolerasi antara pendidikan karakter islami (X_1), sifat cinta lingkungan (X_2) dan *Education for Sustainable Development* (ESD) dari hasil data kuesioner yang telah dibagikan; 5) Penyajian data dilakukan untuk memaparkan hasil penelitian hingga menghasilkan suatu kesimpulan menggunakan penarikan kesimpulan dengan merumuskan H_a dan H_o seperti yang digunakan oleh (Ridwan, 2006:238) yang dikutip oleh Surmiyati, dkk (2015) sebagai berikut:

a. H_a dan H_o dalam bentuk kalimat

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter islami dan sifat cinta lingkungan terhadap salah satu indikator *Education for Sustainable Development* (ESD)

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter islami dan sifat cinta lingkungan terhadap salah satu indikator *Education for Sustainable Development* (ESD)

b. Ha dan Ho dalam bentuk statistik

Ha : $R \neq 0$

Ho : $R = 0$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan pengumpulan data yang dilakukan dengan membagikan link kuesioner berupa *google form* melalui media sosial *WhatsApp* dan *Instagram* yang terhitung sejak 27 Februari 2024 sampai dengan 05 Maret 2024 dengan total responden sebanyak 93 responden. Tabulasi data yang dilakukan dengan menggunakan kategorisasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Data Responden

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN	F
1.	USIA	16 Tahun	10
		17 Tahun	23
		18 Tahun	9
		19 Tahun	17
		20 Tahun	18
		21 Tahun	6
		22 Tahun	3
		23 Tahun	3
		24 Tahun	3
		25 Tahun	1

Tabel 2. Uji Validas

		TOTAL_X 1	TOTAL_X 2	TOTAL_ Y
N	Valid	93	93	93
	Missing	0	0	0

Data hasil olahan *software* SPSS dinyatakan valid, hal ini dikarenakan jumlah angka yang termuat sama dengan jumlah responden yang mengisinya, serta hasil dari *missing* nya adalah 0.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Statistik Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_X1	93	5	10	9.35	1.007
TOTAL_X2	93	5	10	9.74	.750
TOTAL_Y	93	5	10	9.59	.797
Valid N (listwise)	93				

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Korelasi Pearson Colleration

		TOTAL_X1	TOTAL_X 2	TOTAL_ Y
TOTAL_X 1	Pearson Correlation	1	.511**	.413**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001
	N	93	93	93
TOTAL_X 2	Pearson Correlation	.511**	1	.676**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001
	N	93	93	93
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.413**	.676**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	
	N	93	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Meninjau dalam panduan aplikasi *software* SPSS Indonesia bahwasannya Pearson-Moment memiliki nilai signifikasi yang dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Jika Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka berkesimpulan ada hubungan yang signifikan; 2) Jika Nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka berkesimpulan tidak ada hubungan secara signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa korelasi antar variabel yaitu ada hubungan yang signifikan bernilai Sig. (2-tailed) < 0,01.

Selain itu, terdapat pedoman derajat hubungan (koefisien korelasi) yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Pedoman Derajat Hubungan (Koefisien Korelasi)

Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang atau Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Dilihat dari pedoman yang tercantum pada tabel 5 dapat diketahui bahwa di dalam tabel 4 didapatkan data variabel Y berkorelasi lebih kuat dengan variabel X2 dimana hasil korelasi adalah 0,676 sedangkan variabel Y dengan variabel X1 memiliki hasil korelasi 0,413 yang berada dibawah X2 dengan kategori sedang.

Pengaruh Pendidikan Karakter Islam dalam membentuk sifat cinta lingkungan

Wynne (dalam Mulyasa, 2012:3) mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam, dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter atau mulia. Dilansir dari Kementerian Pendidikan Nasional merilis beberapa nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut meliputi: (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggungjawab.

Pengaruh Cinta Lingkungan terhadap *Education for Sustainable Development*

Salah satu isu global yang menjadi perhatian khusus adalah masalah lingkungan. Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan terdapat pertanyaan yang merujuk kepada cinta lingkungan dan juga pengaruhnya terhadap *education for sustainable development*. Dengan hasil 0,676 dalam uji korelasi pearson colleration dapat disimpulkan bahwa cinta lingkungan memiliki pengaruh yang kuat untuk *education for sustainable development*. Selain itu, dalam

poin ke 15 SDGs (*Sustainable Development Goals*) yakni ekosistem daratan juga membahas mengenai bagaimana urgensi manusia dalam menjaga lingkungan.

Pengaruh Karakter Islami Terhadap *Education For Sustainable Development*

Education for Sustainable Development (ESD) dalam prosesnya, mengutip dari *website* kementerian bahwa dalam kebijakannya tersebut pembangunan pendidikan terkait dengan ESD dituangkan dalam paradigma Pendidikan untuk perkembangan, pengembangan, dan/atau pembangunan berkelanjutan (PuP3B). Pendidikan Karakter Islami (X1) yang berkorelasi dengan ESD (Y) bernilai 0,413 dalam uji korelasi *pearson colleration* memiliki derajat hubungan sedang atau cukup. Hal tersebut diyakini bahwa paradigma Pendidikan Karakter Islami dalam ESD dapat membawa hubungan positif untuk Pembangunan berkelanjutan.

Pengaruh Internalisasi Karakter Islam Dan Sifat Cinta Lingkungan Terhadap *Education For Sustainable Development*

Dalam salah satu proses internalisasi karakter islam dikenalkan juga mengenai bagaimana pentingnya umat manusia dalam mencintai lingkungannya. Upaya melestarikan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama seluruh umat manusia. Karena sejatinya seluruh alam semesta ini hasil cipta Allah SWT dan manusialah yang diberikan tanggung jawab untuk menjaganya. Oleh sebab itu, karakter Islam dalam membentuk sifat cinta lingkungan sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan *education for sustainable development*. Dalam hasil olah data yang dihasilkan kedua variabel memiliki peranan yang penting dan memiliki hubungan yang signifikan yaitu Sig. (2-tailed) < 0,01.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat di simpulkan, terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter islami dan sifat cinta lingkungan terhadap salah satu indikator *Education for Sustainable Development* (ESD) berdasarkan hasil analisis uji korelasi pearson yang menunjukkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) < 0,01. Sifat cinta lingkungan berpengaruh kuat terhadap pencapaian education for sustainable development sesuai dengan hasil analisis korelasi pearson yang menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara sifat cinta lingkungan dengan *Education for Sustainable Development*. internalisasi karakter islam

dikenalkan juga mengenai bagaimana pentingnya umat manusia dalam mencintai lingkungannya oleh karena itu, pendidikan karakter Islami dapat menumbuhkan sifat cinta lingkungan. Jika kesimpulan ditarik menggunakan rumus Ha dan Ho maka Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter islami dan sifat cinta lingkungan terhadap salah satu indikator *Education for Sustainable Development* (ESD)

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan, kami ingin memberikan beberapa saran kepada para pembaca maupun peneliti lain yang hendak meneliti hal yang serupa; untuk para pembaca bahwasanya internalisasi pendidikan karakter Islami merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Berbagai permasalahan kini tengah dihadapi oleh bangsa Indonesia salah satunya masalah lingkungan. Oleh karena itu, kita harus bersama-sama bergandengan tangan melestarikan lingkungan tempat dimana kita berpijak saat ini karena bagaimanapun Allah SWT telah menciptakan ini semua oleh karena itu sudah sepatutnya kita sebagai manusia menjaga hal tersebut. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya kami menyarankan agar dapat lebih memperdalam kasus ini atau dapat merubah metode penelitian menjadi mix method agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto, S., Aziz, A. A., Syakhrani, A. W., Muslim, S., & Judijanto, L. (2024). URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER REMAJA DI ERA SOCIETY 5.0. *ENTINAS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 1-9.
- Kembara, M. D., Rozak, R. W. A., Hadian, V. A., Nugraha, D. M., Islami, M. R. F., & Parhan, M. (2021). Etnisitas dan Kearifan Lokal: Penerapan Nilai-Nilai Budaya Sunda dalam Pembentukan Karakter Generasi Milenial. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 9(1), 1-17.
- Parhan, Muhamad., & Sutedja, Bambang. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia. *Indonesia Journal of Islamic Education*.
- Supriadi, Udin., Parhan, Muhamad., Budiyaniti, Nurti. (2023). Internalization of The Scientific Ulul Model in Learning Morals and its Implications on Student Character. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*.

Surmiyati, S., Patmi, S., & Kristayulita, K. (2015). Analisis Kemampuan Kognitif dan Afektif terhadap Kemampuan Psikomotor Siswa Setelah Penerapan KTSP. Beta: Jurnal Tadris Matematika, 7(1), 25–36.